

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir

Septisara Jenira¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This research aims to know the relationship of peer support with a commitment to completing the final semester students' study at Faculty of Social and Political Sciences Mulawarman University. This research consists of two variables, the variables bound i.e. commitment completed studies and free peer support variables. Data collection is done using a scale of peer support and the scale of the commitment of completing the study. The sample in this research is the final level students of the Faculty of social sciences and politics at the University of Mulawarman (specially 2013-2014 force students) as much 94 students. Data analysis technique used is the analysis of the product moment and partial test. The results showed there is a strong relationship between peer support with a commitment to completing the final semester students' study on the value of correlation = 0753 and $p = 0000$ ($p < 0.05$). Test results of partial aspects of peer support variables have a strong connection with the selection of a variable commitment completed studies, whereas in the variable aspects of peer support has strong relationships with aspects determine the direction variable commitment of completing, and variable aspects of peer support has strong relationships with aspects of regulating aspects of the variable commitment studies.*

Keywords: *Peer Support, Commitment to Completing Studies*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peer support dengan komitmen menyelesaikan studi mahasiswa semester akhir di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat yaitu variabel komitmen tuntas belajar dan variabel free peer support. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan sebaya dan skala komitmen menyelesaikan studi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman (khusus mahasiswa angkatan 2013-2014) sebanyak 94 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis product moment dan uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara dukungan teman sebaya dengan komitmen menyelesaikan studi mahasiswa semester akhir pada nilai korelasi = 0.753 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil pengujian aspek parsial variabel dukungan sebaya memiliki hubungan yang kuat dengan variabel pemilihan komitmen tuntas penelitian, sedangkan pada variabel aspek dukungan sebaya memiliki hubungan yang kuat dengan aspek menentukan arah variabel komitmen tuntas, dan variabel aspek dukungan sebaya. memiliki hubungan yang kuat dengan aspek mengatur aspek studi komitmen variabel.

Kata kunci: Dukungan Sebaya, Komitmen Untuk Menyelesaikan Studi

¹ Email: septisara.j@yahoo.com

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (Hutapea, 2006). Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan menuju ke dewasa awal, yaitu 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks, 2006). Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian membuat keputusan (Santrock, 2003)

Masa remaja dianggap sebagai masa dimana individu berusaha menemukan jati diri. Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situs yang menuju pada kemampuan untuk menyesuaikan diri bukan hanya terhadap diri sendiri, namun juga pada lingkungannya, demikian para remaja yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berada di luar wilayah asalnya (Hutapea, 2006). Hubungan awal dalam keluarga memberikan pengaruh dan dukungan bagi remaja untuk membangun hubungan yang efektif dan dapat menjadi dasar dalam hubungan sebaya yang lebih kompleks dan luas untuk membantu individu (Candrawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution di Universitas Indonesia (2002) dimana salah satu hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh perubahan kondisi-kondisi yang meliputi perubahan dalam lingkungan fisik yang kebanyakan terlihat sekarang pada umumnya mahasiswa hampir semua tinggal di kos dan asrama. Hal tersebut membatasi ruang gerak mereka, penggunaan sarana juga harus bergiliran, selain itu juga harus bertoleransi dengan penghuni yang lain. Hal ini secara tidak langsung cenderung akan berpengaruh kepada proses belajar mahasiswa dan dari kondisi psikologis, mahasiswa akan mengalami perubahan antara lain mengenai kemandirian, pertanggung jawaban terhadap diri sendiri, percaya diri, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Tuntutan-tuntutan tersebut dapat menimbulkan suatu beban masalah dalam diri mahasiswa (Nasution, 2002). Begitu juga dengan masa perkuliahan adalah masa dimana terjadinya banyak perubahan besar dalam hidup, dan banyaknya masalah-masalah yang akan dihadapi (Intal & Roth, 2004). Ada beberapa masalah yang dialami oleh mahasiswa, yaitu dalam bidang akademik, hubungan interpersonal, berhubungan dengan ketersediaan waktu (*time-related*), dan

kesulitan keuangan (Intal & Roth, 2004). Masalah dalam hubungan interpersonal biasanya dialami karena individu ingin memiliki hubungan baru dan menyeimbangkan peran-peran yang dimiliki dalam hidup, seperti murid, pegawai, teman, orang tua, pacar, dan seterusnya. *Time-pressure* juga adalah masalah yang sering dialami oleh para mahasiswa. Masalah yang di rasakan oleh para mahasiswa inilah yang cenderung berpengaruh pada sikap komitmen dalam belajarnya (Budiyanto, 2008).

Komitmen dalam menyelesaikan studi/tugas merupakan suatu bentuk halus dari motivasi. Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik (Renzulli, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan Francis & Terman (dalam Renzulli, 2005) dengan jelas menunjukkan bahwa komitmen menyelesaikan studi merupakan bagian terpenting bagi individu berbakat. Maka dari itu seorang mahasiswa akhir, sebagai individu berbakat wajib memiliki angka komitmen yang tinggi karena tugas yang harus diselesaikan serta materi yang didapatkan mahasiswa lebih banyak. Istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan komitmen menyelesaikan studi adalah ketekunan, keuletan, kerja keras, percaya diri, dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan penting (Renzulli, 2005).

Hal penelitian diatas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Mulawarman khususnya mahasiswi tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2013-2014 (01/11/2018, 09.45), menunjukkan bahwa rata-rata 40 persen dari jumlah mahasiswa tingkat akhir gagal untuk menyelesaikan masa studinya dalam jangka 4 tahun. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara oleh subyek E (mahasiswa angkatan 2013 ilkom) menyatakan bahwa ia tidak dapat menyelesaikan studinya tepat 4 tahun. E juga mengatakan bahwa ia memiliki alasan sendiri kenapa bisa gagal dalam mengambil gelar gelar S1 (4 tahun), E mengaku bahwa saat ini masih bimbang untuk menyelesaikan studi akhirnya dan alasannya karena E merasa bahwa faktor dukungan keluarga yang kurang (tidak ada). Orang tua E sudah menyampaikan pesan ketika E udah dapat gelar subyek disarankan langsung menikah (dijodohkan), dan E sendiri tidak mau mengikuti apa yang dibilang orang tuanya. Namun E tidak

mengabaikan tugas akhirnya (sengaja memperlambat) karena di sisi lain E sangat ingin memiliki gelar yang selama ini ia dambakan. E merasa bahwa hanya dukungan dari teman-teman dekatnya saja sehingga ia tidak mengabaikan tugas akhirnya.

Menurut Gatchel, dkk (dalam Nasution, 2002) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi semangat seseorang, yaitu dukungan teman sebaya. Teman sebaya atau yang biasa disebut *peer group* merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Santrock, 2003). Sejalan dengan hasil wawancara yang di lakukan kepada subyek J mahasiswi semester akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2013-2014 (02/12/2018, 11.00) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari dukungan teman sebaya menurut J tidak terlalu diperlukan karena selain teman-teman masih banyak juga orang terdekat lainnya seperti orang tua, saudara, atau pacar. Tetapi J mengaku dalam hal lain seperti akademik, menurut J dukungan teman sebaya sangat penting, karena sebagai pendorong dan penyemangat J buat menyelesaikan tugas akhirnya dan yang paling penting bisa memberikan solusi dalam masalah yang terkadang sulit J selesaikan dengan sendiri. J menyatakan juga kenapa bisa sampai saat ini belum menyelesaikan studinya karena kegiatan organisasi yang J ikuti, bahkan J juga saat ini sambil bekerja dan menyebabkan J tidak mengatur jadwal kegiatan kampus dan pekerjaan lain dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitawati (2006) bahwa remaja membentuk sebuah kelompok teman sebaya, berdasarkan adanya kesamaan pada ciri-ciri tertentu, sehingga hal tersebut memunculkan dorongan yang besar untuk melakukan kesamaan pada nilai serta kebiasaan pada hal tertentu. Hasil wawancara yang di lakukan kepada subyek Y mahasiswa semester akhir fisipol angkatan 2013-2014 (08/01/2019, 09.00) menyatakan bahwa dukungan dari teman sebaya itu penting karena Y saat terlihat mulai mengabaikan tugas akhirnya teman Y memberikan nasehat dan semangat, walaupun dukungan yang diberikan itu hanya berupa kata-kata saja, tapi menurut Y cukup dan sangat membantu, selain itu persaingan kelas angkatan juga menurut Y bisa buat tambah semangat itu keluar karena Y terkadang merasa malu, sebab belum ada perkembangan sedangkan teman-temannya sudah ada yang lulus. Y

mengatakan hal yang membuat dirinya lambat menyelesaikan studinya karena terlalu sering berpegi (seperti tuntutan pekerjaan kantor, liburan, dan kegiatan lainnya). Sehingga Y tidak dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Penelitian lain dari Freud (Freud dan Dann 1951) menjelaskan pentingnya dukungan teman sebaya pada proses perkembangan, Freud melakukan penelitian pada enam orang anak yang diambil dari keluarga yang berbeda-beda dan dikumpulkan bersama setelah orang tua mereka terbunuh pada perang Dunia II, dari hasil penelitian itu menunjukkan bahwa anak-anak itu mempunyai ikatan yang kuat antara satu dengan yang lainnya dan merupakan kelompok yang bergantung satu sama lainnya serta menghindari orang lain. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kelompok yang terbentuk dalam hubungan antar teman sebaya lahir karena adanya kesamaan tertentu dari anggota-anggotanya. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada subyek M mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2013-2014 (17/01/2019, 13.00) menyatakan bahwa M banyak memiliki kelompok teman sebaya yang sangat membantu meningkatkan semangatnya dalam menyelesaikan studinya, namun M seringkali merasa malas ketika terlalu sering santai dengan keluarganya (liburan). M sendiri mengaku ketika melihat teman kelas angkatnya sudah ada yang menyelesaikan studinya, M merasa malu dan ingin segera cepat menyelesaikan studinya namun M menyadari sikapnya yang selalu semangat hanya ketika sedang bersama dengan teman sebayanya, M merasa tidak ada semangat atau keinginan lagi untuk menyelesaikan studinya. Sampai saat ini M hanya sibuk membantu orang tuanya di rumah. M menyatakan bahwa ia menyadari keterlambatannya dalam menyelesaikan studinya, sehingga membuat M memiliki komitmen agar dapat menyelesaikan studinya tahun ini.

Coopersmith (2001) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang mendapatkan dukungan teman sebaya adalah dengan menunjukkan perilaku-perilaku seperti mandiri, aktif, berani mengemukakan pendapat, dan percaya diri, begitu pula sebaliknya individu yang mendapatkan dukungan teman sebaya yang rendah menunjukkan perilaku seperti kurang percaya diri, cemas, pasif, serta menarik diri dari lingkungan.

Kelompok dukungan teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen dan

setting untuk mendapat otonomi dan independensi dari orang tua (Papalia, 2008). Robinson (dalam Papalia, 2008) mengemukakan bahwa keterlibatan individu dengan teman sebayanya, selain menjadi sumber dukungan emosional yang penting sepanjang masa transisi masa remaja.

Penelitian ini akan lebih mengerucut pada hubungan dukungan teman sebaya dengan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa tingkat akhir. Fibriana (2009) menyatakan mahasiswa dengan dukungan teman sebaya yang tinggi akan mempunyai pikiran yang positif terhadap situasi yang sulit, seperti dalam menyelesaikan studinya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang rendah.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas akan dipahami bahwa seberapa besar dukungan teman sebaya dengan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa tingkat akhir belum dapat diketahui pasti, untuk itu penulis mencoba mengadakan penelitian lebih mendalam tentang 'Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Di Universitas Mulawarman (Khusus Mahasiswa Angkatan 2013-2014)'.

TINJAUAN PUSTAKA

Komitmen Menyelesaikan Studi

Steers dan Poster (2005) menyatakan komitmen adalah sebagai suatu sikap. Komitmen adalah sikap mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terkait pada organisasi atau tanggung jawab (Griffin, 2004). Komitmen merupakan janji yang tinggi bahwa seseorang akan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan dengan sungguh-sungguh dalam keadaan yang bagaimanapun, sehingga dengan seseorang memiliki komitmen maka seseorang tersebut dapat merasa aman dan nyaman dan menyenangkan dalam mengemban tugas dan fungsinya (Mulyasa, 2011).

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi, hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Soekidjan, 2009). Munandar (2004) menyatakan komitmen menyelesaikan studi adalah motivasi internal yang mendorong orang

untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan secara khusus adalah tugas akademik. Menurut Renzulli (1979) menyatakan komitmen menyelesaikan studi merupakan suatu bentuk halus dari motivasi, jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organism, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik.

Sutisna (2010) menyatakan komitmen menyelesaikan studi adalah suatu energi dalam diri yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena individu tersebut atas kehendak sendiri. Lebih lanjut ada pendapat lain yang menyatakan bahwa komitmen menyelesaikan studi adalah ciri pribadi yang ditunjukkan untuk meraih prestasi yang istimewa, motivasi tersebut memberikan energy yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, juga menyeleksi dan menentukan arah (Monks, 2006).

Menurut Lazear (2004) menyatakan bahwa komitmen menyelesaikan studi merupakan ciri pribadi yang tekun dan ulet pada tugasnya, dengan menyusun tujuannya, memiliki keterlibatan yang dekat dan dalam pada tugas dan masalahnya, sangat antusias pada setiap aktivitasnya, hanya membutuhkan sedikit motivasi eksternal saat menyelesaikan tugasnya, memiliki untuk berkonsentrasi pada tanggung jawabnya, dan memiliki energi yang tinggi. Menurut Terman (1997) menyatakan komitmen menyelesaikan studi merupakan ciri-ciri ketekunan yang terus-menerus dalam mencapai sebuah prestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen menyelesaikan studi adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk bertanggung jawab terhadap tugas diiringi dengan ketekunan dan keuletan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perilaku untuk komitmen menyelesaikan studi mempunyai aspek-aspek pembentukan perilaku, sehingga perilaku tersebut dapat diukur. Menurut Monks (2006) aspek-aspek komitmen menyelesaikan tugas antara lain:

a. Menyeleksi. Berkaitan dengan bagaimana kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah yang akan diprioritaskan sesuai dengan tugas dan bertanggung jawabnya yang utama, juga perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan

prioritasnya dalam tanggung jawabnya sebagai pelajar.

- b Menentukan arah. Segala hal berkaitan sikap individu untuk menetapkan tujuan sebagai arah yang ingin dicapai dalam tugasnya, sehingga perilakunya terarah dan pencapaian tugas maksimal. Anak biasanya memiliki standar keunggulan berprestasi lebih baik daripada sebelumnya dan lebih baik dari pada prestasi yang telah dicapai oleh orang lain.
- c Meregulasi. Kaitannya dengan kemampuan anak dalam memusatkan perhatian pada saat belajar dan pada tugasnya di akademik. Dari hal tersebut diharapkan anak mampu menjaga arah yang sudah dipegang.

Berdasarkan dua penjelasan menurut Monsk (2006) diatas mengenai aspek-aspek komitmen menyelesaikan studi adalah menyeleksi, menentukan arah, dan meregulasi.

Dukungan Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan permulaan dukungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik, teman sebaya dalam kamu besar bahasa Indonesia (Hasan, 2002) artikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Santoso (2013) berpendapat dukungan teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Santrock (2011) teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Dukungan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan kasih sayang (Santrock, 2011).

Yusuf (2010) dukungan teman sebaya adalah memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah. Desmita (2010) menyatakan dukungan teman sebaya adalah rasa saling mendukung antara anak yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Menurut Piaget & Sullivan (2010) dengan hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar mengenai hubungan timbal balik yang simetris. Bisa juga kehadiran teman sebaya merupakan kehadiran yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Smet, 2003). Papalia (2008) menyatakan dukungan teman sebaya merupakan sumber afeksi,

simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari lingkungan atau orang tua. Keterlibatan individu dengan teman sebayanya, selain menjadi sumber dukungan emosional yang penting sepanjang masa transisi masa remaja (Robinson dalam Papalia, 2008)

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya adalah sebagai pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Menurut Smet (2003) mengatakan bahwa aspek-aspek dukungan teman sebaya ialah sebagai berikut:

- a Dukungan emosional. Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian yang dapat memberikan rasa nyaman, ketentraman hati dan merasa dicintai/sukai pada orang yang bersangkutan.
- b Dukungan penghargaan. Dukungan ini meliputi penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan atas gagasan atau perasaan dan perbandingan positif individu dengan orang lain.
- c Dukungan instrumental. Dalam hal ini mencakup bantuan langsung berupa jasa, waktu maupun uang.
- d Dukungan informasi. Meliputi pemberian nasehat, saran, petunjuk, informasi ataupun umpan balik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan teman sebaya ialah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sample kriteria sampel pada penelitian ini yaitu subyek adalah mahasiswa berstatus mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Adapun jumlah sample yang akan dijadikan penelitian sebanyak 94 mahasiswa semester akhir angkatan 2013-2014 program studi Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan, Sosiatri, Hubungan Internasional, Admnistrasi Bisnis dan Psikologi. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data

adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* (uji hubungan) untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (dukungan teman sebaya) dengan variabel terikat (komitmen menyelesaikan studi). Menurut Umar (2004) analisis regresi digunakan untuk mencari korelasi antara satu variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui layak tidaknya penelitian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian. Uji asumsi yang meliputi uji normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik, uji linearitas untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan SPSS versi 21 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan teman sebaya dengan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa tingkat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman (khusus mahasiswa angkatan 2013-2014). Teknik penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dimana data akan didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada responden khusus mahasiswa angkatan 2013-2014 yang dijadikan sampel dengan jumlah sample sebanyak 94 mahasiswa semua angket itu diterima kembali.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan memiliki hubungan yang kuat antara komitmen menyelesaikan studi dengan dukungan teman sebaya, dengan korelasi (r) = 0.753 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Yang berarti semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa semester akhir. Hal ini didukung oleh pernyataan Gatchel, dkk (dalam Nasution, 2002) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi semangat belajar seseorang, yaitu dukungan teman sebaya. Ciri-ciri orang yang

mendapatkan dukungan teman sebaya adalah dengan menunjukkan perilaku-perilaku seperti mandiri, aktif, berani mengemukakan pendapat, dan percaya diri, begitu pula sebaliknya individu yang mendapatkan dukungan teman sebaya yang rendah menunjukkan perilaku seperti kurang percaya diri, cemas, pasif, serta menarik diri dari lingkungan (Coopersmith, 2001).

Berdasarkan hasil uji parsial juga terlihat adanya hubungan aspek dukungan emosional dengan aspek dari variabel komitmen menyelesaikan studi, pertama dengan aspek menyeleksi dengan nilai r hitung $0.428 > r$ tabel 0.203 , dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dimana aspek dukungan emosional memiliki korelasi sedang/cukup yang artinya untuk meningkatkan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa tingkat akhir tidak hanya membutuhkan empati dari teman sebaya. Hubungan aspek dukungan penghargaan dengan aspek menyeleksi diperoleh nilai r hitung $0.587 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), hubungan aspek dukungan instrumental atau konkrit dengan aspek menyeleksi diperoleh nilai r hitung $0.448 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dan hubungan aspek dukungan informasi dengan aspek menyeleksi diperoleh nilai r hitung $0.620 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dimana aspek dukungan informasi memiliki korelasi tertinggi yang artinya mahasiswa lebih membutuhkan banyak informasi agar lebih meningkatkan semangatnya dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Berdasarkan penjelasan uji parsial diatas bahwa menyeleksi (kemampuan memiliki tanggung jawab pada tugas) yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek yang lebih dominan adalah dukungan informasi yang dimana saran dan nasehat agar lebih fokus untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Aspek dukungan emosional yang berupa kepedulian dan perhatian teman sebaya dalam meningkatkan rasa nyaman bagi mahasiswa yang berkomitmen menyelesaikan tugas akhir. Aspek penghargaan yang berupa dorongan untuk maju serta dukungan teman sebaya juga mampu meningkatkan komitmen menyelesaikan tugas akhirnya, dan aspek instrumental yang berupa bantuan serta waktu seperti belajar kelompok dan membentuk team bersama teman sebaya yang sedang menyelesaikan tugas akhir mampu meningkatkan komitmen mahasiswa (Smet, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek dari variabel dukungan teman sebaya dengan aspek menyeleksi dari variabel komitmen menyelesaikan studi mempunyai hubungan yang signifikan yang dialami mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman mahasiswa angkatan 2013-2014. Artinya mahasiswa yang mempunyai banyak teman sebaya akan lebih memiliki rasa tanggung jawab serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan teman sebaya akan memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah (Yusuf, 2010).

Kedua hubungan aspek dukungan emosional dengan aspek dari variabel komitmen menyelesaikan studi, aspek menentukan arah dengan nilai r hitung $0.487 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dimana aspek dukungan emosional memiliki korelasi sedang atau cukup yang artinya untuk meningkatkan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa tingkat akhir tidak hanya membutuhkan empati dari teman sebaya. Hubungan aspek dukungan penghargaan dengan aspek menentukan arah diperoleh nilai r hitung $0.617 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dimana aspek dukungan penghargaan memiliki korelasi tertinggi yang artinya mahasiswa lebih membutuhkan banyak dorongan maju atau perbandingan positif dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas akhir. Hubungan aspek dukungan instrumental atau konkrit dengan aspek menentukan arah diperoleh nilai r hitung $0.533 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dan hubungan aspek dukungan informasi dengan aspek menentukan arah diperoleh nilai r hitung $0.593 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$).

Berdasarkan penjelasan uji parsial diatas bahwa menentukan arah (kemampuan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam tugasnya) yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek yang lebih dominan adalah aspek penghargaan yang berupa dorongan untuk maju serta dukungan teman sebaya juga mampu meningkatkan komitmen menyelesaikan tugas akhirnya, dukungan informasi yang dimana saran dan nasehat agar lebih fokus untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Aspek dukungan emosional yang berupa kepedulian dan perhatian teman sebaya dalam meningkatkan rasa nyaman

bagi mahasiswa yang berkomitmen menyelesaikan tugas akhir dan aspek instrumental yang berupa bantuan serta waktu seperti bellajar kelompok dan mebuat team bersama teman sebaya yang sedang menyelesaikan tugas akhir mampu meningkatkan komitmen mahasiswa (Smet, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek dari variabel dukungan teman sebaya dengan aspek menentukan arah dari variabel komitmen menyelesaikan studi mempunyai hubungan yang signifikan yang dialami mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Mulawarman mahasiswa angkatan 2013-2014. Dukungan teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari lingkungan atau orang tua (Papalia, 2008).

Ketiga hubungan aspek dukungan emosional dengan aspek dari variabel komitmen menyelesaikan studi, aspek meregulasi dengan nilai r hitung $0.498 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dimana aspek dukungan emosional memiliki korelasi sedang/cukup yang artinya untuk meningkatkan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa tingkat akhir tidak hanya membutuhkan empati dari teman sebaya. Hubungan aspek dukungan penghargaan dengan aspek meregulasi diperoleh nilai r hitung $0.617 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dimana aspek dukungan penghargaan memiliki korelasi tertinggi yang artinya mahasiswa lebih membutuhkan banyak dorongan maju atau perbandingan positif dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas akhir. Hubungan aspek dukungan instrumental atau konkrit dengan aspek meregulasi diperoleh nilai r hitung $0.5318 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$), dan hubungan aspek dukungan informasi dengan aspek meregulasi diperoleh nilai r hitung $0.599 > r$ tabel 0.203 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$).

Berdasarkan penjelasan uji parsial diatas bahwa meregulasi (kemampuan mahasiswa dalam memfokuskan pikiran pada saat belajar) yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek yang lebih dominan adalah aspek penghargaan yang berupa dorongan untuk maju serta dukungan teman sebaya juga mampu meningkatkan komitmen menyelesaikan tugas akhirnya, dukungan informasi yang dimana saran dan nasehat agar lebih fokus untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Aspek dukungan emosional yang berupa kepedulian dan perhatian

teman sebaya dalam meningkatkan rasa nyaman bagi mahasiswa yang berkomitmen menyelesaikan tugas akhir dan aspek instrumental yang berupa bantuan serta waktu seperti belajar kelompok dan membentuk team bersama teman sebaya yang sedang menyelesaikan tugas akhir mampu meningkatkan komitmen mahasiswa (Smet, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek dari variabel dukungan teman sebaya dengan aspek meregulasi dari variabel komitmen menyelesaikan studi mempunyai hubungan yang signifikan yang dialami mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman mahasiswa angkatan 2013-2014. Hasil penelitian yang dilakukan Francis & Terman (dalam Renzulli, 2005) dengan jelas menunjukkan bahwa komitmen menyelesaikan studi merupakan bagian terpenting bagi individu berbakat. Maka dari itu seorang mahasiswa akhir, sebagai individu berbakat wajib memiliki angka komitmen yang tinggi karena tugas yang harus diselesaikan, materi yang didapatkan mahasiswa lebih banyak sehingga membutuhkan semangat yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi semangat belajar seseorang, yaitu dukungan teman sebaya Gatchel, dkk (dalam Nasution, 2002). penelitian yang dilakukan Francis & Terman (dalam Renzulli, 2005) dengan jelas menunjukkan bahwa komitmen menyelesaikan studi merupakan bagian terpenting bagi individu berbakat. Maka dari itu seorang mahasiswa akhir, sebagai individu berbakat wajib memiliki angka komitmen yang tinggi karena tugas yang harus diselesaikan, materi yang didapatkan mahasiswa lebih banyak sehingga membutuhkan semangat yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi semangat belajar seseorang, yaitu dukungan teman sebaya Gatchel, dkk (dalam Nasution, 2002). Hasil penelitian yang dilakukan Francis & Terman (dalam Renzulli, 2005) dengan jelas menunjukkan bahwa komitmen menyelesaikan studi merupakan bagian terpenting bagi individu berbakat. Maka dari itu seorang mahasiswa akhir, sebagai individu berbakat wajib memiliki angka komitmen yang tinggi karena tugas yang harus diselesaikan, materi yang didapatkan mahasiswa lebih banyak sehingga membutuhkan semangat yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi semangat belajar seseorang, yaitu dukungan teman sebaya Gatchel, dkk (dalam Nasution, 2002)

Papalia (2008) menyatakan dukungan teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari lingkungan atau orang tua. Keterlibatan individu dengan teman sebayanya, selain menjadi sumber dukungan emosional yang penting sepanjang masa transisi masa remaja (Robinson dalam Papalia, 2008). Santrock (2011) teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Dukungan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan kasih sayang (Santrock, 2011). Yusuf (2010) dukungan teman sebaya adalah memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah.

Hasil uji deskriptif dukungan teman sebaya pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman berada pada katagori tinggi dengan 65 persen atau sebanyak 61 dari 94. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai besar mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi, dimana dukungan tersebut juga nampak dari sisi tindakannya. Hal ini berarti sebagian subyek dapat melakukan penilaian bebas ketika dalam berteman. Remaja membentuk sebuah kelompok teman sebaya, berdasarkan adanya kesamaan pada ciri-ciri tertentu, sehingga hal tersebut memunculkan dorongan yang besar untuk melakukan kesamaan pada nilai serta kebiasaan pada hal tertentu (Puspitawati, 2006).

Hasil uji deskriptif yang memperlihatkan bahwa variabel komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman berada pada katagori tinggi dengan 60 persen atau sebanyak 56 orang dari 94 orang. Hal ini berarti sebageian besar subyek memiliki tingkat komitmen menyelesaikan studi yang tinggi, dimana untuk menggambarkan komitmen menyelesaikan studi adalah ketekunan, keuletan, kerja keras, percaya diri, dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan (Renzulli, 2005). Komitmen menyelesaikan studi merupakan ciri pribadi yang tekun dan ulet pada

tugasnya, dengan menyusun tujuannya, memiliki keterlibatan yang dekat dan dalam pada tugas dan masalahnya, sangat antusias pada setiap aktivitasnya, hanya membutuhkan sedikit motivasi eksternal saat menyelesaikan tugasnya, memiliki untuk berkonsentrasi pada tanggung jawabnya, dan memiliki energi yang tinggi Lazear (2004). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara komitmen menyelesaikan studi dengan dukungan teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan komitmen menyelesaikan studi. Hal ini berarti apabila ada peningkatan hubungan teman sebaya maka ada peningkatan komitmen menyelesaikan studi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa tingkat akhir di setiap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman khususnya jurusan program studi Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan, Sosiologi, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Adm. Bisnis, dan Psikologi di sarankan bagi mahasiswa yang memiliki keinginan komitmen menyelesaikan studi harus mencari dukungan teman sebaya seperti mencari informasi, belajar bersama dan menjalin kedekatan emosional dengan teman-teman yang sama-sama sedang mengerjakan tugas akhir. Lebih selektif lagi dalam memilih teman, jangan mudah terpengaruh dengan sikap/perilaku negatif dari lingkungan (seperti mengurungin berkumpul dengan teman yang sedang tidak menyelesaikan tugas akhir serta membatasi kegiatan yang tidak bermanfaat) dan lebih berhati-hati dalam melakukan hubungan teman sebaya. Harus bisa mengatur waktu agar setiap perencanaan dapat selesai dengan baik serta terarah (seperti membuat catatan yang berisi jadwal kegiatan dalam setiap perencanaan yang ingin dilakukan).
2. Bagi Universitas yang terkait diharapkan dalam penelitian ini, dapat bermanfaat dan berguna

sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang dapat meningkatkan rasa semangat para mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya tepat waktu, dengan cara mengadakan kegiatan UKM yang berkaitan dengan proses pengerjaan/penyelesaian tugas akhir dan membuat aturan untuk masing-masing prodi agar membentuk jadwal khusus (karantina) bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas Mulawarman.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai komitmen menyelesaikan studi hendaknya memperhatikan referensi dan sumber-sumber terbaru dan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan agar mampu menyesuaikan variabel-variabel lain yang mengikutinya. Demi menyempurnakan hasil penelitian, hendaknya perlu diperhatikan pengembangan metode, memperdalam latar belakang masalah, dan alat ukur yang digunakan sesuai dengan kondisi lapangan.
4. Bagi teman-teman yang belum merasa terkait dalam penelitian ini, sebelumnya disarankan agar lebih baik lagi dalam memilih teman untuk dijadikan sahabat atau orang terdekat, memiliki sikap yang baik dalam menetapkan tujuan agar mempunyai arah yang ingin dicapai dalam tugasnya, dan meningkatkan kemauan dalam belajar pada tugas yang diberikan oleh masing-masing akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, D. (2019). Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 99-107.
- Demita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Freud., & Dann. (1951). *The Interpretation of Dream. Translated by A.A. Brill* Ney York: by Macmillan
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Griffin. (2004). *Komitmen Organisasi*. Terjemahan, Jakarta: Erlangga
- Hutapea. (2006). *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis*. Binaputra Aksara: Jakarta

- Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga.
- Intal ., & Roth. (2004). *Conceptual change learning and students' processing of science text*. Annual Meeting of the American Education Research Association. Chicago.
- Munandar. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press
- Nasution, S. (2002). *Berbagai Pendekatan dalam Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Papalia. (2008). *Human Development (terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Piaget., & Sullivan. (2010). *Psikologi Anak, Terj. Miftahul Jannah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso. (2013). *Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock. (2011). *John W. Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. (2009). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*. Semarang: CV. Ghiyyas Putra.
- Smet. (2003). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Steers., & Poster. (2005). *Efektivitas Organisasi Terjemahan Magdalena*. Jakarta: Erlangga.
- Yenny. (2011). Pengaruh Komitmen Organisasi, Partisipasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Bank Lippo Tbk Cabang Kudus. *Jurnal Proviante : 14411-1799. Vol. 5 No. 2 Desember 2010*
- Yusuf. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.